

## PEMANFAATAN *GOOGLE CLASSROOM* SEBAGAI MULTIMEDIA PEMBELAJARAN BAGI GURU MADRASAH PADA DIKLAT DI WILAYAH KERJA KEMENAG KABUPATEN CIANJUR

**Durahman**

Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Bandung

Email: [gus.dur36@yahoo.com](mailto:gus.dur36@yahoo.com)

### **Abstract**

*Google classroom is a learning application issued by google in learning. The convenience to access via computers and mobile phones is very beneficial for teachers and students in Madrasahs. The goal achieved in this scientific idea is to describe the use of google classroom as an alternative in learning, and making tasks through google classroom. Use of google classroom can provide access to students in learning online and conventional (blended learning). There is 59,6% response of the training participants is very fun using google classroom and 56,6% response strongly agree google classroom can help task of training participant.*

**Keywords:** *google classroom, madrasah, blended learning*

### **Abstrak**

*Google classroom* merupakan aplikasi pembelajaran yang dikeluarkan oleh *google* dalam pembelajaran. Kemudahan untuk mengakses melalui komputer dan telepon genggam, sangat menguntungkan bagi guru dan siswa di Madrasah. Tujuan yang dicapai dalam gagasan ilmiah ini yakni mendeskripsikan pemanfaatan *google classroom* sebagai alternatif dalam pembelajaran, dan pembuatan tugas melalui *google classroom*. Penggunaan *google classroom* dapat memberikan akses terhadap siswa dalam melakukan pembelajaran secara daring maupun konvensional (*blended learning*). Terdapat 59,6% respon peserta diklat sangat menyenangkan menggunakan *google classroom* dan 56,6% respon sangat setuju *google classroom* dapat membantu tugas peserta diklat.

**Kata kunci:** *google classroom, madrasah, blended learning*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan di negara ini memiliki misi dan visi yang jelas, sebagai instansi pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan yang mengimplementasikan teknologi informasi sebagai salah satu kurikulum yang mampu bersaing dengan bangsa lain, maka pada kurikulum harus memiliki kecakapan abad 21. Peningkatan *software* teknologi informasi harus di barengi dengan meningkatkan *software* pengguna teknologi, dalam hal ini *software* pengguna harus ditingkatkan proses kognitifnya. peningkatan kompetensi proses kognitif pengajar seringkali

menggunakan teknologi informasi baik yang dikembangkan sendiri maupun memanfaatkan sarana yang disediakan oleh vendor internasional yang berbeda tingkatannya.

Proses belajar mengajar selain menggunakan ruang kelas fisik dengan peralatan elektronis dan *e-learning*, para pendidik juga memperkenalkan teknologi perangkat lunak berbasis *web* untuk *knowledge sharing* apa bila siswa dan guru tidak berada pada waktu dan tempat yang sama. Dalam hal ini guru dan siswa menggunakan *Google Classroom* milik vendor internasional ternama Google. *Google Classroom* bermanfaat untuk meningkatkan pengorganisasian,

meningkatkan komunikasi, terjangkau dan aman. Saat ini belum diketahui apakah *Google Classroom* berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi proses belajar dan mengajar

Adapun kelebihan *google classroom* menurut Janzem dalam Iftakhar (2016: 13) yakni mudah digunakan, menghemat waktu, berbasis cloud, fleksibel, dan gratis. Hal ini yang menjadi pertimbangan bahwa *google classroom* tepat digunakan untuk di sekolah dasar. Meskipun masih memiliki kelemahan seperti tidak adanya layanan eksternal seperti bank soal secara otomatis dan obrolan secara pribadi antara guru untuk mendapat umpan balik (Pappas, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Shampa Iftakhar (2016) dengan judul *Google Classroom: What Works and How?* berisi mengenai bahwa *google classroom* membantu untuk memonitoring siswa untuk belajar. Guru dapat melihat seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran di *google classroom*. Interaksi antara guru dan siswa terekam dengan baik.

Pembelajaran *google classroom* di Madrasah ini menasar kepada siswa yang sudah berada di kelas tinggi. Siswa kelas tinggi memiliki minat kehidupan praktis sehari-hari yang konkret. Tidak menutup kemungkinan pada siswa kelas tinggi Madrasah Tsanawiyah *google classroom* dapat diterapkan. Menurut Mulyani dan Syaodih (2009:15) siswa kelas tinggi terletak pada tahap menyelidik, mencoba, dan bereksperimen. Siswa pada usia tersebut sudah melek teknologi, siap menerima perkembangan zaman melalui teknologi yang ada.

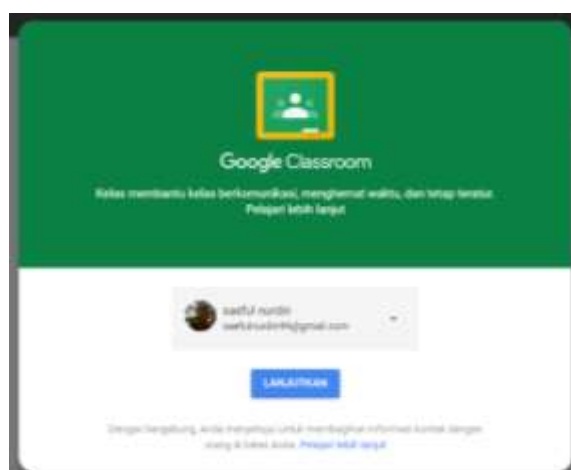
Harapan dari pengajar dan peserta diklat, serta pudiklat tentunya, ingin memanfaatkan kelebihan *google classroom* dapat meningkatkan efisiensi dalam proses belajar mengajar, hemat waktu, hemat biaya dan hemat tenaga, selain itu meningkatkan komunikasi antar sesama siswa maupun siswa dengan gurunya.

Dari uraian di atas dapat diambil sebuah penelitian apakah ada manfaat pembelajaran berbasis multimedia dengan menggunakan *google classroom*, adapun **tujuan penelitian** ini adalah mengetahui persentase pemanfaatan *Google Classroom* terhadap proses kegiatan belajar mengajar pada Diklat Di Wilayah Kerja (DDWK) materi multimedia serta memberikan kontribusi pada penelitian sejenis.

## LANDASAN TEORI

### 1. *Google Classroom*

*Google Classroom* dirancang untuk membantu pengajar membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan dokumen secara otomatis bagi setiap siswa. Kelas elektronik ini juga dapat membuat folder penyimpanan untuk setiap tugas dan setiap siswa, agar semuanya tetap teratur. Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di halaman tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan satu klik. Pengajar dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di kelas elektronik.



Gambar 1. Tampilan *google classroom*

### 2. Manfaat *Google Classroom*

- a. Penyiapan yang mudah  
Pengajar dapat menambahkan siswa secara langsung atau berbagi

kode dengan kelasnya untuk bergabung. Hanya perlu beberapa menit untuk menyiapkannya.

b. Hemat waktu

Alur tugas yang sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, memeriksa, dan menilai tugas dengan cepat, di satu tempat.

c. Meningkatkan pengorganisasian

Siswa dapat melihat semua tugasnya di laman tugas, dan semua materi kelas secara otomatis disimpan ke dalam folder di *Google Drive*.

### 3. Fitur yang dimiliki oleh *google classroom*

a. *Assignments* (tugas)

Penugasan disimpan dan dinilai pada rangkaian aplikasi produktivitas *google* yang memungkinkan kolaborasi antara guru dan siswa atau siswa kepada siswa. Dokumen yang ada di *google drive* siswa dengan guru, *file* di-*host* di drive siswa dan kemudian diserahkan untuk penilaian. Guru dapat memilih file yang kemudian dapat diperlakukan sebagai template sehingga setiap siswa dapat mengedit salinannya sendiri dan kemudian kembali ke nilai kelas alih-alih membiarkan semua siswa melihat, menyalin, atau mengedit dokumen yang sama. Siswa juga dapat memilih untuk melampirkan dokumen tambahan dari *Drive* mereka ke tugas.

b. *Grading* (pengukuran)

*Google classroom* mendukung banyak skema penilaian yang berbeda. Guru memiliki pilihan untuk melampirkan *file* ke tugas dimana siswa dapat melihat, mengedit, atau mendapatkan salinan individual. Siswa dapat

membuat file dan kemudian menempelkannya ke tugas jika salinan file tidak dibuat oleh guru. Guru memiliki pilihan untuk memantau kemajuan setiap siswa pada tugas di mana mereka dapat memberi komentar dan edit. Berbalik tugas dapat dinilai oleh guru dan dikembalikan dengan komentar agar siswa dapat merevisi tugas dan masuk kembali. Setelah dinilai, tugas hanya dapat diedit oleh guru kecuali jika guru mengembalikan tugas masuk.

c. *Communication* (komunikasi)

Pengumuman dapat diposkan oleh guru ke arus kelas yang dapat dikomentari oleh siswa yang memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Siswa juga dapat memposting ke aliran kelas tapi tidak akan setinggi prioritas sebagai pengumuman oleh seorang guru dan dapat dimoderasi. Beberapa jenis media dari produk Google seperti file video YouTube dan *Google Drive* dapat dilampirkan ke pengumuman dan pos untuk berbagi konten. Gmail juga menyediakan opsi email bagi guru untuk mengirim email ke satu atau lebih siswa di antarmuka Google Kelas. Kelas dapat diakses di web atau melalui aplikasi seluler Android dan iOS Classroom.

d. *Time-Cost* (hemat waktu)

Guru dapat menambahkan siswa dengan memberi siswa kode untuk mengikuti kelas. Guru yang mengelola beberapa kelas dapat menggunakan kembali pengumuman, tugas, atau pertanyaan yang ada dari kelas lain. Guru juga dapat berbagi tulisan di beberapa kelas dan kelas arsip untuk kelas masa depan. Pekerjaan siswa, tugas, pertanyaan, nilai, komentar semua dapat diatur oleh satu atau semua kelas, atau

diurutkan menurut apa yang perlu dikaji.

- e. *Archive Course* (arsip program)  
Kelas memungkinkan instruktur untuk mengarsipkan kursus pada akhir masa jabatan atau tahun. Saat kursus diarsipkan, situs tersebut dihapus dari beranda dan ditempatkan di area Kelas Arsip untuk membantu guru mempertahankan kelas mereka saat ini. Ketika kursus diarsipkan, guru dan siswa dapat melihatnya, namun tidak dapat melakukan perubahan apapun sampai dipulihkan.
- f. *Mobile Application* (aplikasi dalam telepon genggam)  
Aplikasi seluler *Google Class*, yang diperkenalkan pada bulan Januari 2015, tersedia untuk perangkat iOS dan Android. Aplikasi membiarkan pengguna mengambil foto dan menempelkannya ke tugas mereka, berbagi file dari aplikasi lain, dan mendukung akses offline.
- g. *Privacy* (privasi)

Berbeda dengan layanan konsumen google, *google classroom*, sebagai bagian dari *G Suite for Education*, tidak menampilkan iklan apa pun dalam antarmuka untuk siswa, sekolah, dan guru, serta data pengguna tidak dipindai atau digunakan untuk tujuan periklanan.

Semua fitur tersebut dapat digunakan oleh guru selama pembelajaran. Guru dapat dengan mudah mempelajari penggunaan dengan belajar secara mandiri dengan melihat di *google support* pada *google classroom*. Cara akses dan penggunaan dibedakan berdasarkan platform yang digunakan seperti komputer, telepon genggam berbasis Android dan iOS. Selain melalui *google support* dapat melalui channel di youtube mengenai *google*

*classroom*. Pada dasarnya tahap awal yang dilakukan yakni dengan melakukan login dengan menggunakan akun *G Suite for Education* atau *google pribadi/email google*.

#### 4. Pembelajaran *Blended Learning* melalui *Google Classroom*

Model pengembangan pada *blended learning* yang digunakan yakni model campuran (*hybrid learning*), dimana model ini langsung tersambung dengan internet secara daring (Suhartono, 2016: 548). *Blended learning* yang dilakukan secara daring dan dapat diakses sesuai dengan kesepakatan antara guru dan siswa. Tahapan pengembangan materi ditentukan oleh rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Pembuatan *storyboard* menentukan pembelajaran yang akan dilakukan pada *google classroom*. *Storyboard* merupakan rencana pembelajaran yang akan dilakukan melalui media. Isi *story board* yang dimaksud adalah topik pembelajaran, jenis kegiatan, rencana kegiatan, dan keterangan.

Topik pembelajaran diperoleh melalui analisis kompetensi inti, kompetensi dasar, inikator dan tujuan pembelajaran. Hasil analisis mendapatkan topik pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana kegiatan merupakan berisi mengenai hal yang akan dilakukan pada *google classroom*, seperti pemberian video, soal, diskusi atau materi. Semua ini tergantung guru sebagai pengguna dan harus disesuaikan dengan karakteristik topik pembelajaran. Keterangan yang dimaksud dalam *story board* adalah catatan jika diperlukan dalam tahap penyelenggaraan. Pembuatan *story board* adalah tahapan awal dalam penyelenggaraan pembelajaran secara daring. Hasil pembuatan ini merupakan dasar pembuatan pembelajaran daring pada *google classroom*.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana metode ini sebagai metode ilmiah karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik (Sugiyono, 2014, 11). Sedangkan rumusan masalahnya menggunakan rumusan masalah deskriptif karena penelitian ini tidak membuat perbandingan antar variable dan mencari hubungan antar variabel, maka penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu DDWK Materi Multimedia bagi guru-guru MTs di lingkungan Kankemenag Kabupaten Cianjur pada bulan april 2018.

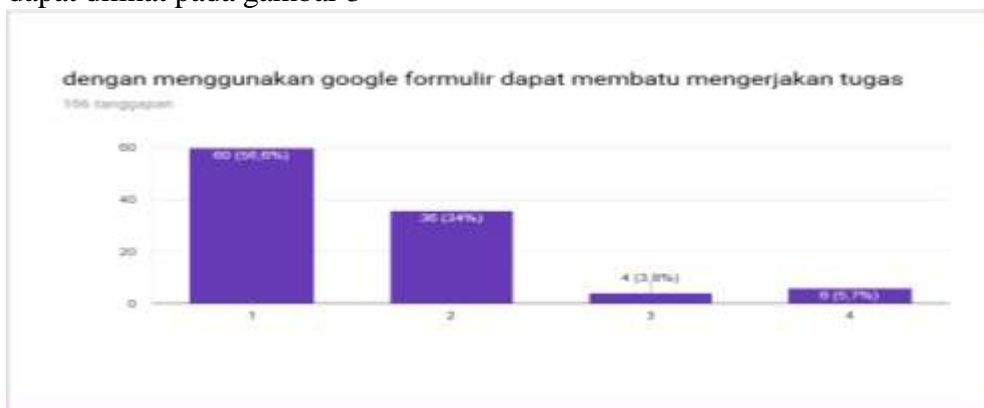
### PEMBAHASAN HASIL PELATIHAN

Dari hasil DDWK Multimedia di Kankemenag Kabupaten Cianjur pada bulan april 2018 didapat rekap data dari *google classroom* seperti dalam gambar 2 berikut:



Terdapat 59,6% peserta sangat setuju, 32,7% setuju, 1,9 % tidak setuju dan 5,8% sangat tidak setuju.

Sedangkan untuk penugasan dan lainnya peserta juga memberikan respon yang positif, dapat dilihat pada gambar 3



Terdapat 56,6 % sangat setuju, 34 % setuju, 3,8% tidak setuju dan 5,7% sangat tidak setuju.

Dari hasil respon jawaban peserta diklat dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* mendapat respons positif dan menunjang untuk pembelajaran di ruang kelas masing-masing, hal tersebut dapat di

lihat dari rencana tindak lanjut peserta diklat multimedia yang hampir 100% akan memanfaatkan *google classroom* sebagai media pembelajaran yang menggunakan *blended learning* hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Herwanto,dkk pada tahun 2012 dengan judul “Pengaruh *Blended Learning* terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X” disimpulkan bawah penguasaan konsep fisika peserta didik menggunakan *blended learning* lebih tinggi daripada tanpa menggunakan blended.

Kegiatan *blended learning* memiliki kelebihan menurut Husamah (2013: 231) 1) Pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional yang keduanya memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi; 2) Pembelajaran lebih efektif dan efisien; 3) Meningkatkan aksesibilitas; 4) Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara daring; 5) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan pengajar atau peserta didik lain di luar jam tatap muka; 6) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar; 7) Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet; 8) Pengajar dapat meminta peserta didik untuk membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran; 9) Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes secara efektif; 10) Peserta didik dapat saling berbagi *file* atau data dengan siswa lain; 11) Memperluas jangkauan pembelajaran/pelatihan; 12) Kemudahan implementasi; 13) Efisiensi biaya; 14) Hasil yang optimal; 15) Menyesuaikan berbagai kebutuhan pembelajaran; dan 16) Meningkatkan daya tarik pembelajaran. Kelebihan ini dapat dimanfaatkan oleh guru, siswa dan wali murid.

Keefektifan *blended learning* masih memiliki celah untuk sebagai bahan dampak pelaksanaan antara lain: 1) Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung; 2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta

didik, seperti komputer dan akses internet. Padahal, *Blended Learning* memerlukan akses internet yang memadai dan bila jaringan kurang memadai, itu tentu akan menyulitkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mandiri via daring; dan 3) Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (pengajar, peserta didik dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi (Husamah, 2013: 36). Kelemahan tersebut bisa dilakukan seminimalisir dalam pembelajaran. Penentuan media melalui *google classroom* sebagai keterbatasan yang harus dilakukan. Pembiasaan penggunaan ini perlunya diberikan pelatihan kepada siswa atau wali murid untuk mempermudah keterterapan yang akan dilakukan.

#### **PENUTUP**

Penyelenggaraan *google classroom* pada diklat di wilayah kerja tanpa mengenyampingkan pembelajaran konvensional yang dilakukan. Hal ini merupakan kelebihan *blended learning*, dimana menggabungkan dua metode pembelajaran konvensional dan daring untuk membuat peserta diklat merasa nyaman dan aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya. Guru dapat memanfaatkan berbagai fitur yang terdapat pada *google classroom* seperti *assignments, grading, communication, time-cost, archive course, mobile applications, dan privacy*.

Hal yang perlu diperhatikan ketika menggunakan *google classroom*, guru harus memiliki kuota internet yang banyak dan memberikan pengertaaian kepada wali murid biar tidak terjadi kesalah pahaman. Memberi pelatihan kepada siswa tentang penggunaan *google classroom* sebagai bentuk tahap pengenalan fungsi dan manfaat perangkat lunak tersebut. Tidak menutup kemungkinan jika diterapkan pertama kali mengalami kegagalan, diperlukannya refleksi dan monitoring dalam penyelenggaraan *blended learning* melalui *google classroom*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Wikipedia. (2017). *Google Classroom*. Diakses 1 Mei 2017 dari [https://en.wikipedia.org/wiki/Google\\_Classroom](https://en.wikipedia.org/wiki/Google_Classroom).
- Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih. (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ellis, Ryann K. (2009). *Field Guide to Learning Management System*. American Society for Training & Development (ASTD)
- Hermawanto. (2013). *Pengaruh Blended Learning terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X*. *Jurnal pendidikan Fisika Indonesia*, 9, 67-76.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Hasil Pustaka.
- Iftakhar, Shampa. (2016). *Google Classroom: What Works and How?*. *Journal of Education and Social Sciences*, 3 (feb), 12-18.
- Pappas, Christopher (2015). "Google Classroom Review: Pros And Cons Of Using Google Classroom In eLearning". Diakses 1 Mei 2017 dari <https://elearningindustry.com/google-classroom-review-pros-and-cons-of-using-google-classroom-in-elearning>.
- Sjukur, S.B. 2012. *Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3 (2), 368-378.
- Surhartono, (2016). *Menggagas Pendekatan Blended Learning di Sekolah Dasar*. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru VIII yang diselenggarakan oleh FKIP UT, tanggal 26 November 2016*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Wicaksono, V,D & Rachmadyanti, P. *Pembelajaran blended learning melalui google classroom di Sekolah dasar*, *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa dengan ISBN 978-602-70471-2-9*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung: CV Alfabeta.